

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan suatu produk menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan hasil produksinya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menjaga kualitas produksi yang dihasilkan. Kualitas yang baik dapat dihasilkan jika bahan baku yang digunakan mempunyai mutu yang baik dan proses produksinya pun berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat menghasilkan produk yang diharapkan. Aktivitas proses produksi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian atas kegiatan proses produksi agar tidak terjadi kesalahan.

Proses produksi bertujuan menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang ditetapkan dengan kualitas yang ditentukan, dalam waktu yang direncanakan, serta dengan biaya yang serendah mungkin. Proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan karena proses produksi berpengaruh pada tinggi rendahnya biaya produksi yang akhirnya berpengaruh pada tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas proses produksi.

Proses produksi dikatakan efektif jika tujuan proses produksi tercapai. Bahan baku yang diperlukan memadai, tenaga kerja bekerja dengan optimal, tidak adanya

mesin menganggur, kualitas produk yang dihasilkan tidak menyimpang jauh dari rencana produksi merupakan faktor-faktor yang menunjang efektivitas proses produksi.

Agar proses produksi berjalan dengan baik dan lancar diperlukan suatu peranan pengendalian. Pengendalian yang memadai merupakan salah satu solusi untuk mendeteksi dan mengatasi masalah yang mungkin dapat timbul dalam proses produksi, sehingga kerugian yang dapat ditimbulkan dapat diminimalisasi. Meskipun pengendalian ini tidak menjamin sepenuhnya bahwa kesalahan proses produksi benar-benar tidak terjadi, namun pengendalian dapat meminimalisasi kesalahan yang mungkin terjadi.

Perusahaan yang dinamis akan selalu berusaha untuk meningkatkan efektivitas produksinya di masa yang akan datang. Agar proses produksi semakin efektif maka dibutuhkan pengendalian terhadap proses produksi, sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan para konsumen. Efektivitas menunjukkan apakah suatu sasaran atau tujuan telah tercapai.

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun yang kecil memerlukan pengendalian yang baik. Dalam perusahaan yang volume kegiatannya masih sedikit, pimpinan perusahaan dapat langsung mengawasi dan mengendalikan seluruh aktivitas dalam perusahaan, akan tetapi dalam perusahaan yang volume kegiatannya besar, pimpinan perusahaan tidak dapat secara langsung mengawasi dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan. Pengendalian yang baik atas produksi dapat menjadi pendorong kuat untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, dan sebaliknya, pengelolaan produksi yang lemah akan dapat mengikis habis sumber daya perusahaan sehingga

pada akhirnya akan dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian produksi yang baik dalam suatu perusahaan.

Pengendalian produksi dimaksudkan untuk mendayagunakan sumber daya produksi yang terbatas secara efektif, terutama dalam usaha memenuhi permintaan konsumen dan menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Yang dimaksudkan dengan sumber daya mencakup fasilitas produksi, tenaga kerja, dan bahan baku. Kendala yang dihadapi mencakup ketersediaan sumber daya, waktu pengiriman produk, kebijaksanaan manajemen. Lingkup produksi mencakup perancangan dan penyiapan yang berkaitan dengan kegiatan serta pengoperasian dari proses produksi. Pengendalian produksi diperlukan untuk mengatur penggunaan sumber-sumber daya baik itu berupa sumber daya manusia, sumber daya mesin, serta bahan-bahan produksi dengan efektif sehingga mampu menambah nilai guna suatu produk atau menciptakan produk baru.

Pengendalian terhadap produksi yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan sulitnya mencapai suatu efektivitas proses produksi dalam suatu perusahaan karena di dalam aktivitas produksi dihasilkan produk yang dibutuhkan oleh konsumen.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Peranan Pengendalian Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian produksi yang dilakukan oleh perusahaan?
2. Sejauh mana pengendalian produksi berperan dalam menunjang efektivitas proses produksi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Jadi berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pengendalian produksi yang terjadi dan diterapkan oleh perusahaan.
2. Mengetahui peranan pengendalian produksi dalam menunjang efektivitas kegiatan proses produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan tentang peran pengendalian produksi terhadap efektivitas proses produksi.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi pihak perusahaan untuk bahan pertimbangan terutama untuk kegiatan proses produksi.

3. Bagi pihak lain yang berkepentingan, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pengendalian produksi.

1.5 Rerangka Pemikiran

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu produk atau menciptakan produk baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi suatu kebutuhan. Agar kebutuhan konsumen dapat terpenuhi maka perusahaan harus menghasilkan produk yang diperlukan oleh konsumen melalui proses produksi.

Proses produksi yang lancar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan perusahaan. Proses produksi berjalan dengan baik dan lancar bila produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengendalian yang baik terhadap proses produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan efektif.

Tujuan dari Proses produksi adalah menghasilkan produk dalam jumlah yang ditetapkan dengan kualitas yang ditentukan, dalam waktu yang direncanakan, dengan biaya yang serendah mungkin. Proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan karena proses produksi berpengaruh pada tinggi rendahnya biaya produksi yang akhirnya berpengaruh pada tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga diperlukan suatu peranan pengendalian agar proses produksi dapat berjalan secara optimal.

Agar proses produksi berjalan dengan lancar perusahaan perlu melakukan perencanaan serta pengendalian proses produksi. Perencanaan produksi berupa standar, rencana, jadwal, peraturan sebagai pedoman pelaksanaan produksi. Sedangkan pengendalian produksi memberikan umpan balik berupa informasi mengenai kondisi-kondisi sehingga kegiatan produksi dapat dinilai dan menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan agar kegiatan produksi berjalan dengan efektif.

Proses produksi yang lancar bagi perusahaan dapat berarti proses produksi yang tidak mengalami hambatan yang berarti dalam memproduksi suatu barang, dalam proses produksi yang lancar harus tersedia tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana yang cukup, kesalahan yang terjadi dalam proses produksi menyebabkan terlambatnya hasil produksi atau ketidaksesuaian dalam kualitas hasil produksi.

Fungsi dasar yang harus dipenuhi oleh aktivitas perencanaan dan pengendalian produksi menurut Hendra Kusuma (2004;2) adalah:

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu;
2. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu;
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan, serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkannya dengan rencana persediaan, dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan; serta
4. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuasi permintaan pada suatu periode.

Peranan memiliki pengertian fungsi dan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam kelompok atau yang menjadi karakteristiknya dalam manajemen dan ditentukan berdasarkan status yang ada padanya. Untuk memberikan jaminan terhadap pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan perusahaan memerlukan suatu pengendalian. Dengan adanya, pengendalian jika terjadi kesalahan atau penyimpangan maka dapat dianalisis dan diambil tindakan koreksi untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Arti pengendalian menurut Welsh dkk (2000;16) yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih adalah:

“Proses pengendalian didefinisikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi dari suatu perusahaan dan kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Sebagai alat pengendalian, produksi dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan setiap produk serta dapat membantu mencegah terjadinya kegagalan dalam proses produksi. Tujuan pengendalian adalah agar pelaksanaan kegiatan proses produksi dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah direncanakan dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.

Pengendalian atas produksi merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan yang sedang berkembang. Dengan adanya pengendalian maka tujuan, kebijakan dan standar yang telah ditetapkan dapat tercapai. Jika terdapat kesalahan dan penyimpangan, maka harus dievaluasi secepat mungkin agar dapat menciptakan kegiatan produksi yang efektif, yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai sasaran dalam meningkatkan efektivitas proses produksi.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Pengumpulan dilakukan dengan cara:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah aktivitas pengumpulan data sekunder dengan membaca dan mempelajari buku-buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data primer yang dilakukan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis mendapat data primer ini dengan cara:
 - a. Wawancara, yaitu cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung mengenai data dan informasi yang berkaitan dengan laporan yang akan dibahas.
 - b. Kuesioner, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan bidang yang diteliti dalam skripsi ini.
 - c. Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan.
 - d. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung atas pelaksanaan proses produksi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. X yang berlokasi di Jalan Citepus, Moh Toha Bandung, Waktu penelitian di lakukan sejak bulan April 2008 sampai dengan selesai.